

PENGETAHUAN SADARI MELALUI PENDIDIKAN KESEHATAN MEDIA POSTER DAN METODE DEMONSTRASI

Aisyah Nabilah Halim¹, Yanik Purwanti², Nurul Azizah³

^{1,2,3}Program Studi S1 Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jul 14, 2023

Revised Aug 9, 2023

Accepted Sep 7, 2023

Keywords:

BSE

Demonstration

Knowledge

Health Education

Poster

ABSTRACT

In Indonesia, one of the most common causes of death is breast cancer. Breast cancer is a normal thing to happen to women. The danger of breast cancer can be reduced and can be recognized early so as not to cause malignancy. The use of breast self-examination (BSE) is a strategy to prevent breast cancer at an early stage. The purpose of this study was to determine the effect of health education through poster media and demonstration methods on the knowledge of SMA Al-Fattah Buduran Sidoarjo students about BSE. This research method uses the Quasi Experiment with the Two Group Pretest and Posttest design and uses the Mann-Whitney statistical test. All participants in this study were female high school students at Al-Fattah Buduran Sidoarjo. The research sample consisted of 80 female students who were divided into two groups of 40 each: the poster media group and the demonstration method group. The results of this research are the poster media with a p-value of 0.000, the demonstration method with a p-value of 0.000, and the difference between poster media and demonstration methods with a p-value of 0.054. From the results of the combined poster media with the demonstration method there is no significant difference.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Aisyah Nabilah Halim,

Program Studi Kebidanan,

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo,

Jl. Raya Lebo No. 4, Rame, Pilang, Kec. Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61261.

Email: aisyahnabilah0110@gmail.com

1. INTRODUCTION

Salah satu penyebab kematian paling umum di seluruh dunia adalah kanker payudara, yang merupakan salah satu jenis kanker yang lebih banyak terjadi pada wanita [1]. Kanker payudara, menurut laporan dari organisasi kesehatan dunia, adalah jenis kanker yang paling umum dialami wanita, baik di negara maju maupun berkembang [2]. Penyebab utama kanker payudara adalah akumulasi sel abnormal di payudara yang tidak terkendali dan berlipat ganda, membentuk benjolan di dalam jaringan payudara. Jika sel-sel ini tidak diangkat, mereka dapat menyebar ke jaringan lain yang disebut metastasis, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kematian [3]. Di Indonesia, jumlah penderita kanker payudara terus bertambah seiring berjalannya waktu. Kanker payudara merupakan penyakit yang sangat mengancam jiwa, terutama bagi orang muda dan dewasa [4].

Kanker payudara merupakan masalah kesehatan global yang terjadi pada wanita di seluruh dunia. Meskipun kejadian kanker payudara dapat terjadi pada usia pubertas, frekuensi kasus yang lebih tinggi sering terjadi pada usia yang lebih lanjut. Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2020, terdapat sekitar 2,3 juta wanita yang didiagnosis menderita kanker payudara, dengan 685.000 orang meninggal akibat penyakit ini di seluruh dunia. Hingga akhir tahun tersebut, sekitar 7,8 juta wanita hidup dengan diagnosis kanker payudara, menjadikannya jenis kanker paling umum yang terjadi di Dunia [5]. Di Indonesia, kanker payudara juga merupakan masalah serius. Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2022, dari total 396.914 kasus baru kanker yang terjadi di negara ini, kanker payudara menduduki peringkat pertama dalam hal jumlah kasus dan juga menjadi penyebab kematian tertinggi dengan 68.858 kasus baru (atau sekitar 16,6%) dan lebih dari 22.000 kematian [6]. Di Provinsi Jawa Timur, pada tahun 2021 terdapat 1.689 wanita yang diperiksa dan ditemukan benjolan pada payudara mereka, menunjukkan angka sebesar 0,5% dari jumlah yang diperiksa. Berdasarkan data dari dinas kesehatan Provinsi Jawa Timur 2021, Kabupaten Sidoarjo menduduki peringkat kedelapan dalam jumlah persentase ditemukannya benjolan pada kanker payudara, dengan persentase sebesar 0,9%. Angka ini menunjukkan masih tingginya tingkat kejadian kanker payudara di daerah Sidoarjo.

Beberapa faktor berpotensi menyebabkan kanker payudara, termasuk usia, faktor genetik, penggunaan terapi hormon estrogen, gaya hidup yang tidak sehat, penggunaan kosmetik yang mengandung hormon, dan penggunaan pil KB. Dalam penelitian yang melibatkan 1.689 orang, ditemukan bahwa sebanyak 0,5% dari total populasi memiliki benjolan pada payudara [7]. Meskipun kanker payudara tidak dapat dicegah, namun risikonya dapat dikurangi dan penyakit ini dapat diobati jika dideteksi pada tahap awal. Penting untuk melakukan diagnosis dini dengan menggunakan metode-metode skrining yang beragam karena hal ini dapat meningkatkan tingkat kelangsungan hidup [8]. Menariknya, saat ini kanker payudara lebih sering ditemukan pada usia muda, termasuk pada remaja perempuan berusia empat belas tahun. Kehadiran tumor pada usia muda menimbulkan kekhawatiran karena tumor tersebut berpotensi berubah menjadi kanker jika tidak terdeteksi sejak dini [9]. Oleh karena itu, kesadaran akan pentingnya pemeriksaan dan deteksi dini kanker payudara perlu ditingkatkan, terutama di kalangan remaja perempuan.

Pencegahan kanker payudara dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu primer, sekunder, dan tersier. Pencegahan primer melibatkan pola hidup sehat dan menghindari faktor risiko. Pencegahan sekunder berfokus pada deteksi dini melalui mamografi dan pemeriksaan payudara sendiri. Pencegahan tersier ditujukan kepada individu yang telah didiagnosis dengan kanker payudara, dengan tujuan mengurangi kecacatan, meningkatkan harapan hidup, dan memberikan pengobatan yang sesuai. Pencegahan kanker payudara melibatkan tiga tahap yang berbeda, dengan pencegahan primer sebagai tahap yang paling penting. Dalam pencegahan primer, penting untuk menjalani pola hidup sehat dan menghindari faktor risiko yang terkait dengan kanker payudara. Pencegahan sekunder melibatkan deteksi dini melalui mamografi dan pemeriksaan payudara sendiri guna mengidentifikasi kanker pada tahap awal. Pencegahan tersier fokus pada pengobatan yang tepat dan memberikan perawatan yang sesuai bagi individu yang telah didiagnosis dengan kanker payudara. Dengan menggabungkan ketiga pendekatan ini, diharapkan dapat mengurangi angka kejadian kanker payudara dan meningkatkan kualitas hidup penderita. Upaya pencegahan kanker payudara sangat penting dalam meminimalkan risiko dan dampak penyakit ini pada individu-individu yang rentan terkena kanker payudara [10].

Pemeriksaan payudara sendiri, atau SADARI, adalah metode deteksi dini yang sederhana, murah, dan dapat dilakukan sendiri untuk mengidentifikasi adanya perubahan atau kelainan pada payudara. SADARI memiliki tujuan utama untuk meningkatkan peluang penyembuhan dengan melakukan skrining pada populasi yang tidak memiliki gejala atau tanda awal penyakit. Pemeriksaan payudara sendiri dapat memberikan manfaat terutama pada remaja putri yang sedang mengalami perubahan fisik dan perkembangan seks sekunder, seperti masa pubertas. Pada usia antara dua belas hingga tiga belas tahun, terjadi pembesaran payudara yang merupakan salah satu tanda pertumbuhan normal pada remaja putri. Oleh karena itu, SADARI menjadi penting untuk membantu remaja putri dalam mengenali perubahan yang terjadi pada payudara mereka. Dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara rutin, remaja putri dapat lebih cepat mengenali adanya kelainan atau perubahan yang tidak normal, sehingga dapat segera memperoleh pengobatan yang diperlukan [11].

Jika seorang wanita mengalami siklus menstruasi yang tidak teratur atau jarang, atau bahkan tidak menstruasi dalam satu bulan, SADARI (Deteksi Dini Kanker Payudara Sendiri) tetap dapat dilakukan pada hari yang sama setiap bulannya. Waktu yang paling tepat untuk melakukan SADARI adalah setelah menstruasi selesai, atau pada hari ke-7 hingga ke-10 setelah menstruasi, karena pada rentang waktu ini kepadatan jaringan pada payudara lebih rendah. Bagi wanita yang sudah mengalami menopause, SADARI harus dilakukan secara rutin setiap bulan [12]. Teknik SADARI melibatkan palpasi atau perabaan payudara untuk mencari adanya benjolan. Cara yang tepat adalah dengan menekan payudara menggunakan ujung jari, bukan telapak tangan. Pemeriksaan SADARI dapat dilakukan saat wanita berdiri, duduk, atau sambil

berbaring [13]. Sayangnya, kesadaran remaja dalam melakukan deteksi dini kanker payudara masih rendah. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan tentang kanker payudara dan kurangnya paparan informasi mengenai penyakit tersebut serta manfaat deteksi dini. Upaya perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kanker payudara dan pentingnya deteksi dini guna meningkatkan kesadaran dan mengurangi risiko kanker payudara di masa depan [14].

Pendidikan kesehatan adalah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja dan mencapai tujuan hidup yang sehat. Pendidikan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang diberikan kepada individu, kelompok atau masyarakat dengan tujuan menambahkan kesadaran, pemahaman, dan keinginan melakukan tindakan kesehatan yang baik [15]. Penggunaan media poster dalam pendidikan dapat berfungsi sebagai cara untuk menarik minat siswi terhadap topik yang ingin disampaikan, mencari dukungan untuk ide atau konsep, dan mendorong siswi untuk tertarik dan menerapkan pesan yang tercakup dalam poster [16]. Metode demonstrasi adalah metode untuk mendemonstrasikan pemahaman, konsep, dan prosedur mengenai sesuatu yang telah dipersiapkan dengan cermat untuk memperagakan cara melakukan tindakan dan adegan dengan bantuan alat peraga untuk mengembangkan keterampilan belajar siswa (keterampilan mental, fisik, atau teknis). Kelebihan metode demonstrasi antara lain kemampuan peserta mengingat 60% materi dan meningkatkan kepercayaan diri terhadap ketepatan demonstrasi [17]. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aeni mengungkap bahwa pengetahuan remaja meningkat setelah diberikan intervensi dengan video dan demonstrasi pengetahuan remaja mengalami peningkatan, yang awal mulanya tingkat pengetahuannya cukup menjadi lebih baik [18].

Berdasarkan uraian di atas masih tingginya angka kejadian kanker payudara maka perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan siswi tentang deteksi dini kanker payudara dengan SADARI. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan media poster dan metode demonstrasi pada peningkatan pengetahuan tentang SADARI pada siswi SMA Al-Fattah Buduran Sidoarjo.

2. RESEARCH METHOD

Desain penelitian: penelitian ini kuantitatif *quasi experiment* dengan rancangan *pretest posttest* yang menggunakan dua kelompok, pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional*, yang mengamati data variabel dependen dan independen sekaligus dalam satu waktu.

Identifikasi variabel penelitian: variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan melalui media poster dan melalui metode demonstrasi, sedangkan untuk variabel dependennya adalah pengetahuan SADARI.

Populasi, sampel dan sampling: populasi penelitian ini adalah 80 siswi SMA Al-Fattah Buduran Sidoarjo tahun 2023. Metode *total sampling* digunakan untuk memilih sampel penelitian, yang mencakup hingga 80 siswa perempuan yang memenuhi kriteria inklusi yaitu siswi belum pernah melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), dan bersedia mengikuti kegiatan sampai tuntas untuk kriteria eksklusi yaitu responden sakit. Sampel dibagi menjadi dua kelompok yaitu satu kelompok mendapatkan intervensi melalui penggunaan media poster, dan kelompok lainnya mendapatkan intervensi melalui metode demonstrasi. Tempat dan waktu penelitian: pengambilan sampel dan pengambilan data dilakukan di SMA Al-Fattah Buduran Sidoarjo pada tanggal 28 Januari 2023.

Instrumen penelitian: instrumen penelitian yang digunakan adalah panthom untuk demonstrasi, poster yang berisikan langkah-langkah SADARI, dan lembar kuesioner yang berisi pernyataan terkait dengan pengetahuan SADARI, instrumen telah diuji reliabilitas oleh penelitian Dena, 2015 hasil *crombach's alpha* sebesar 0,937 yang artinya seluruh item pertanyaan dalam kuesioner adalah valid dan reliabel. Peneliti tidak melakukan uji reliabilitas ulang terhadap instrumen pengetahuan SADARI.

Metode pengumpulan data: metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan memberi lembaran kuesioner atau angket yang berisikan pernyataan kepada responden untuk dijawab. Pengisian kuesioner sebanyak dua kali yakni *pre-test* dan *post-test*. Setelah data terkumpul peneliti melakukan rekapitulasi data dalam bentuk tabel untuk selanjutnya dianalisis secara statistik.

Teknik analisis data: pengolahan data menggunakan analisis univariat untuk menganalisis setiap variabel dari hasil penelitian, disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan analisis bivariat untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel dengan uji statistik yaitu uji *mann whitney* dikarenakan data pada penelitian ini tidak berdistribusi normal.

Etika penelitian: peneliti terlebih dahulu mengajukan izin penelitian di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan menyerahkan izin penelitian ke SMA Al-Fattah Buduran Sidoarjo sebelum memulai penelitian. Peneliti memulai penelitiannya setelah mendapat izin dengan menitikberatkan pada masalah etika penelitian. Etika dalam penelitian yang mencakup *informed consent*, *anonymity* dan *confidentiality*.

3. RESULTS AND ANALYSIS

3.1 Result

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Usia

Kelompok	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
Demonstrasi	15 Tahun	17	42,5
	16 Tahun	23	57,5
	17 Tahun	0	0
Total		40	100
Poster	15 Tahun	0	0
	16 Tahun	19	47,5
	17 Tahun	21	52,5
Total		40	100,0

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa pada kelompok yang diterapkan metode demonstrasi sebagian besar berusia 16 tahun yaitu sebanyak 23 orang (57,5%), sedangkan responden pada kelompok yang diterapkan media poster sebagian besar berusia 17 tahun sebanyak 21 orang (52,5%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Pengetahuan Responden Mengenai SADARI pada Kelompok yang Diterapkan Media Poster

Poster	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Pre Test	Baik	0	0
	Cukup	22	55
	Kurang	18	45
Total		40	100
Post Test	Baik	30	75
	Cukup	10	25
	Kurang	0	0
Total		40	100,0

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa gambaran pengetahuan awal responden mengenai SADARI pada kelompok yang diterapkan media poster sebagian besar berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 22 orang (55%). Setelah penerapan metode Demonstrasi, sebagian besar responden memiliki pengetahuan mengenai SADARI pada kategori baik yaitu sebanyak 30 orang (75%).

Tabel 3. Pengetahuan Responden Mengenai SADARI pada Kelompok yang Diterapkan Metode Demonstrasi

Demonstrasi	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Pre Test	Baik	0	0
	Cukup	3	7,5
	Kurang	37	92,5
Total		40	100
Post Test	Baik	34	85
	Cukup	6	15
	Kurang	0	0
Total		40	100,0

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa gambaran pengetahuan awal responden mengenai SADARI pada kelompok yang diterapkan metode demonstrasi sebagian besar berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 37 orang (92,5%). Setelah penerapan metode Demonstrasi, sebagian besar responden memiliki pengetahuan mengenai SADARI pada kategori baik yaitu sebanyak 34 orang (85%).

Analisis Bivariat

A. Pengetahuan SADARI Media Poster

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Mann-Whitney Tingkat Pengetahuan Responden Mengenai SADARI Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media Poster

Pengetahuan	N	Mean Rank	P Value
Pre Test	40	20.63	0,000
Post Test		60.38	

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa penerapan media poster memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan mengenai SADARI. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya perbedaan

rata-rata hasil pretest dan posttest menggunakan media poster, selanjutnya juga diketahui bahwa p-value adalah sebesar $0,000 < \text{taraf signifikansi } 0,05$.

B. Pengetahuan SADARI Metode Demonstrasi

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Mann-Whitney Tingkat Pengetahuan Responden Mengenai SADARI Sebelum dan Sesudah Menggunakan Metode Demonstrasi

Pengetahuan	N	Mean Rank	P Value
Pre Test	40	20.50	0,000
Post Test		60.50	

Berasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa penerapan metode demonstrasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan mengenai SADARI. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya perbedaan rata-rata hasil pretest dan posttest menggunakan metode ceramah, selanjutnya juga diketahui bahwa p-value adalah sebesar $0,000 < \text{taraf signifikansi } 0,05$.

C. Perbedaan Kenaikkan Media Poster dan Metode Demonstrasi

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Mann-Whitney

Kelompok	N	Rata-Rata Pengetahuan	P Value
Poster	40	81,4	0,054
Demonstrasi	40	86,5	
Total	80		

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang sig. antara nilai siswi yang mendapatkan metode demonstrasi dan media poster terhadap pengetahuan responden mengenai SADARI yang ditandai dengan nilai sig. sebesar $0,054 > \text{taraf signifikansi } 0,05$.

3.2. Analysis

Pengetahuan SADARI Media Poster

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media poster dalam pendidikan kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan siswi mengenai SADARI. Sebelum diberikan perlakuan dengan media poster, sebanyak 55% siswi memiliki pengetahuan awal mengenai SADARI dalam kategori cukup. Namun, setelah pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media poster, pengetahuan siswi mengalami peningkatan menjadi 75% siswi memiliki pengetahuan dalam kategori baik. Perbedaan rata-rata hasil pretest dan posttest menggunakan media poster juga menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh *p-value* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Penggunaan media poster dalam pendidikan kesehatan memiliki beberapa keunggulan. Pertama, informasi yang disampaikan secara visual dapat membantu siswi memahami konsep-konsep yang terkait dengan SADARI dengan lebih baik. Poster dapat menyajikan gambar, diagram, dan grafik yang memperjelas informasi dan memudahkan siswi dalam memahaminya. Selain itu, penggunaan media poster juga dapat membuat informasi menjadi lebih konsisten. Pesan-pesan yang ingin disampaikan dapat dirancang dengan jelas dan terstruktur dalam poster, sehingga siswi dapat menerima informasi dengan lebih baik. Selain itu, penggunaan media poster juga dapat membuat pendidikan kesehatan menjadi lebih menarik bagi siswi. Poster yang dirancang dengan desain yang menarik dan menarik perhatian dapat membuat siswi lebih tertarik untuk memperhatikan dan mempelajari informasi yang disampaikan. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswi dalam belajar dan memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan tentang SADARI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anastasya Puspita Marta, 2022 dengan judul penelitian Pengaruh *Health Education* Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Kanker Payudara Di Kp. Sidamukti Rw 10 Cilodong yang mengungkapkan bahwa terdapat perubahan tingkat pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang SADARI dengan nilai $p=0,000 (<0,05)$, hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan tentang SADARI berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan responden terkait SADARI. Poster dapat menyampaikan informasi dengan cara yang jauh lebih menarik dan memberi pembaca cukup waktu untuk memahaminya. Poster, sebagai media komunikasi yang mandiri, harus informatif dan menyampaikan pesan secara mandiri kepada pembacanya tanpa bantuan penjelasan. Poster harus dapat dilihat dengan jelas dan disesuaikan dengan jarak pandang pembaca. Hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan melalui poster dapat membantu meningkatkan pengetahuan tentang SADARI.

Dalam konteks penelitian ini, penggunaan media poster dalam pendidikan kesehatan telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswi mengenai SADARI. Dengan informasi yang disampaikan secara visual, konsisten, dan menarik, siswi dapat lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang diberikan. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswi mengenai pentingnya pemeriksaan

payudara sendiri untuk deteksi dini kanker payudara. Dalam upaya pencegahan kanker payudara, pendidikan kesehatan yang efektif sangat penting. Penggunaan media poster dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menyampaikan informasi kepada siswi. Namun, penting juga untuk mempertimbangkan pendekatan pendidikan kesehatan yang komprehensif. Selain penggunaan media poster, pendidikan kesehatan yang melibatkan interaksi langsung dengan siswi, seperti diskusi kelompok atau simulasi, juga dapat menjadi tambahan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswi mengenai SADARI.

Pengetahuan SADARI Metode Demonstrasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 92,5% siswi sebelum diberikan perlakuan dengan metode demonstrasi pada penelitian ini memiliki pengetahuan awal mengenai SADARI dalam kategori kurang, sedangkan pengetahuan setelah pemberian pendidikan kesehatan menggunakan metode demonstrasi, mengalami peningkatan menjadi 85% siswi memiliki pengetahuan dalam kategori baik. Terlihat bahwa metode demonstrasi mampu meningkatkan pengetahuan siswi mengenai SADARI secara signifikan, terlihat dari tingginya jumlah siswi yang mengalami peningkatan pengetahuan hingga kategori baik. Perbedaan rata-rata hasil pretest dan posttest menggunakan metode demonstrasi juga menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh p-value sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Metode demonstrasi dalam pendidikan kesehatan telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang berbagai topik kesehatan, termasuk SADARI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Eva Purwanti, 2023 yang mengungkapkan bahwa 96,6% responden pada penelitiannya memiliki peningkatan pengetahuan dalam kategori baik mengenai SADARI, setelah mendapatkan intervensi dengan menggunakan metode demonstrasi. Artinya pemberian pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi mampu meningkatkan pengetahuan siswi mengenai SADARI karena adanya perubahan yang positif pada pengetahuan responden dari kategori cukup meningkat menjadi kategori baik.

Setelah mendapatkan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi tentang pengetahuan SADARI, siswi tersebut akan memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang SADARI. Mereka akan memahami pentingnya pemeriksaan payudara sendiri dalam mendeteksi dini kanker payudara. Mereka akan belajar tentang tanda-tanda dan gejala yang perlu diperhatikan, seperti benjolan atau perubahan bentuk pada payudara, nyeri, atau keluarnya cairan dari puting susu. Mereka juga akan mempelajari faktor risiko yang dapat meningkatkan kemungkinan terkena kanker payudara, seperti riwayat keluarga, usia, dan gaya hidup. Dalam pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi, siswi akan diberikan contoh langsung tentang bagaimana melakukan pemeriksaan payudara sendiri dengan benar. Mereka akan mempelajari langkah-langkah yang harus diikuti, seperti memeriksa payudara saat mandi atau menggunakan cermin. Siswi juga akan diberikan informasi tentang frekuensi yang dianjurkan untuk melakukan SADARI, yaitu satu kali sebulan. Mereka akan memahami bahwa melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara teratur dapat membantu mendeteksi perubahan apa pun dalam payudara mereka dan memungkinkan mereka untuk segera berkonsultasi dengan tenaga medis jika diperlukan.

Perbedaan Kenaikkan Media Poster dan Metode Demonstrasi

Penelitian ini mengkaji perbedaan antara penggunaan media poster dan metode demonstrasi dalam meningkatkan pengetahuan responden mengenai SADARI (Periksa Payudara Sendiri). Setelah dilakukan analisis data, ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai siswi yang mendapatkan metode demonstrasi dan yang menggunakan media poster dalam hal peningkatan pengetahuan mengenai SADARI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,054, yang lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua metode tersebut memiliki pengaruh yang serupa dalam meningkatkan pengetahuan responden tentang SADARI.

Media poster dan metode demonstrasi adalah dua metode yang berbeda yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan meningkatkan pengetahuan tentang SADARI (Periksa Payudara Sendiri). Media poster merupakan sebuah gambar atau ilustrasi yang berisi informasi tentang teknik dan langkah-langkah melakukan SADARI. Biasanya poster ini dipajang di tempat-tempat umum atau ditempatkan di ruang kelas sebagai alat bantu pembelajaran. Sementara itu, metode demonstrasi melibatkan interaksi langsung antara pendidik dan siswa. Dalam metode ini, peneliti secara langsung menunjukkan teknik dan langkah-langkah melakukan SADARI kepada siswa.

Perbedaan utama antara media poster dan metode demonstrasi terletak pada cara penyampaian informasinya. Media poster menggunakan gambar dan teks untuk menggambarkan prosedur dan langkah-langkah SADARI secara visual. Keuntungan dari media poster adalah dapat diakses oleh banyak orang dalam waktu yang bersamaan dan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang teknik yang benar. Di sisi lain, metode demonstrasi memberikan pengalaman langsung kepada siswa melalui interaksi langsung dengan

pendidik. Siswa dapat melihat dan mempraktikkan sendiri teknik SADARI dengan bimbingan langsung dari pendidik. Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan melibatkan indra penglihatan dan perabaan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka secara langsung.

Meskipun terdapat perbedaan dalam cara penyampaian informasi, tujuan dari kedua metode tersebut adalah meningkatkan pengetahuan siswa tentang SADARI. Keduanya dapat menjadi alat yang efektif dalam membantu siswa memahami pentingnya melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara rutin dan teknik yang benar untuk melakukannya. Pilihan antara menggunakan media poster atau metode demonstrasi dapat disesuaikan dengan konteks dan preferensi masing-masing pendidik, dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa dan sumber daya yang tersedia.

4. CONCLUSION

Pengetahuan SADARI responden sebelum diberikan perlakuan setelah diberikan perlakuan berupa poster dan demonstrasi pengetahuan responden mengalami peningkatan menjadi baik. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan pada kelompok media poster dan metode demonstrasi dengan hasil uji statistik menggunakan uji *Mann-Whitney p-value* 0,000. Namun tidak terdapat perbedaan yang bermakna kenaikan rata-rata pada kelompok poster dan demonstrasi dengan hasil uji statistik menggunakan uji *Mann-Whitney p-value* 0,054. Pendidikan Kesehatan Media poster dan Metode keduanya mampu meningkatkan pengetahuan responden mengenai SADARI.

REFERENCES

- [1] A. D. Prastowo, "Pengaruh Konseling Terhadap Tingkat Pemahaman Penyakit Dan Efek Samping Obat Kemoterapi Pada Pasien Kanker Payudara Di Unit Kemoterapi Salah Satu Rumah Sakit Di Kota Malang," *Sainsbertek Jurnal Ilmiah Sains & Matematika Teknologi*, Vol. 1, No. 2, Pp. 36–41, Mar. 2021, Doi: 10.33479/Sb.V1i2.95.
- [2] N. Ningsih, Y. I. P. Sari, And B. M. Girsang, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Sadari Terhadap Pengetahuan Remaja Putri," *Jurnal Penelitian Kesehatan "Suara Forikes" (Journal Of Health Research "Forikes Voice")*, Vol. 12, No. 0, Art. No. 0, Nov. 2020, Doi: 10.33846/Sf12nk112.
- [3] U. Masturo, K. Kholisotin, And Y. D. Agustin, "Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Tentang Sadari Dengan Metode Diskusi Kelompok Dan Metode Demonstrasi Terhadap Perilaku Wus Dalam Melakukan Sadari," *Citradelima*, Vol. 3, No. 2, Pp. 141–154, Dec. 2019, Doi: 10.33862/Citradelima.V3i2.86.
- [4] A. P. Marta, A. M. Usman, And M. Helen, "Pengaruh Health Education Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Kanker Payudara Di Kp. Sidamukti Rw 10 Cilodong," *Mahesa : Malahayati Health Student Journal*, Vol. 2, No. 3, Art. No. 3, Jul. 2022.
- [5] "Breast Cancer." <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer> (Accessed Jul. 16, 2023).
- [6] "Kementerian Kesehatan Republik Indonesia." <https://www.kemkes.go.id/article/view/22020400002/kanker-payudara-paling-banyak-di-indonesia-kemenkes-targetkan-pemerataan-layanan-kesehatan.html> (Accessed Jul. 16, 2023).
- [7] N. Nurfitriani And H. Hesty, "Pkm Remaja Sehat Bersama Sadari Di Smk Baiturrahim Jambi," *Jurnal Abdimas Kesehatan (Jak)*, Vol. 4, No. 2, Art. No. 2, Jun. 2022, Doi: 10.36565/Jak.V4i2.305.
- [8] G. Koc And S. Ergol, "Female University Students' Knowledge And Practice Of Breast- Self Examination In Turkey," *Nigerian Journal Of Clinical Practice*, Vol. 22, Pp. 410–415, Mar. 2019.
- [9] A. Wahdi, D. R. Puspitosari, And E. Setiyowati, "The Differences Influence Of Health Education Demonstration And Video Methods On Knowledge, Attitude, And Ability Of Adolescent Practices About The Breast Self-Examination," *Journal For Quality In Public Health*, Vol. 4, No. 1, Pp. 20–26, Nov. 2020, Doi: 10.30994/Jqph.V4i1.145.
- [10] L. Firrahmawati, R. R. Kusumadewi, S. Kustiyati, And I. N. Mahmudah, "Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dan Pola Konsumsi Isoflavon Dari Produk Olahan Kedelai Pada Remaja Putri," *Jmhsa: Journal Of Midwifery And Health Science Of Sultan Agung*, Vol. 1, No. 1, Art. No. 1, 2022, Doi: 10.30659/Jmhsa.V1i1.16.
- [11] R. H. Siregar, "Peningkatan Pengetahuan Dan Kesadaran Remaja Putri Dalam Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswi Kelas X Di Smk Negeri 2 Karawang Tahun 2020," *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, Vol. 4, No. 2, P. 175, Apr. 2021, Doi: 10.31764/Jpmb.V4i2.3859.
- [12] E. F. Dwitania, N. Azizah, And R. Rosyidah, "The Practice Of Breast Self-Examination (Sadari) In Adolescent Based On Knowledge:," *Jurnal Kebidanan Midwiferia*, Vol. 7, No. 2, Art. No. 2, Oct. 2021, Doi: 10.21070/Midwiferia.V7i2.1330.

- [13] P. T. Nandimath, N. S. N. Rao, And S. Ansari, “Knowledge And Practice Of Breast Self-Examination Among Nursing Staff In Bangalore,” *Ijfcem*, Vol. 7, No. 4, Pp. 176–182, Jan. 2021, Doi: 10.18231/J.Ijfcem.2020.038.
- [14] L. Juwita, N. A. P. P, And M. I. A. Astarini, “Penyuluhan Kanker Payudara Dan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri Melalui Media Audiovisual Di Sma Pembangunan Jaya 2 Sidoarjo,” *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2, No. 3, Art. No. 3, May 2022, Doi: 10.25008/Altifani.V2i3.229.
- [15] I. Sukmawati, J. Kusumawaty, A. Nurapandi, D. A. Lestari, E. Noviaty, And Y. Rahayu, “Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Dan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari),” *Healthcare Nursing Journal*, Vol. 4, No. 2, Art. No. 2, Jul. 2022, Doi: 10.35568/Healthcare.V4i2.2410.
- [16] R. Wulandari, “Poster Sebagai Media Pendidikan Karakter”.
- [17] L. R. E. Sinurat, R. R. Sipayung, And Y. T. O. Simajuntak, “Pengaruh Penyuluhan Metode Demonstrasi Dan Audiovisual Terhadap Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Paranginan,” *Jurnal Surya Muda*, Vol. 4, No. 1, Art. No. 1, Feb. 2022, Doi: 10.38102/Jsm.V4i1.104.
- [18] N. Aeni And D. S. Yuhandini, “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Sadari,” *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, Vol. 6, No. 2, Pp. 162–174, Jul. 2018.

BIOGRAPHIES OF AUTHORS

	<p>Aisyah Nabilah Halim, Mahasiswa program studi S1 Kebidanan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.</p>
	<p>Yanik Purwanti, SST., M.Keb, Dosen program studi S1 Kebidanan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.</p>
	<p>Nurul Azizah, S.Keb., Bd., M.Sc, Dosen program studi S1 Kebidanan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.</p>